

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penurunan angka kematian bayi merupakan salah satu tujuan pembangunan kesehatan. Menurut Badan Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization), masa neonatal 28 hari pertama merupakan masa yang paling rentan bagi kelangsungan hidup anak (WHO, 2019).

Landasan gizi penopang hidup, tumbuh kembang optimal anak, dan kesehatan ibu adalah Air Susu Ibu (ASI). Semua nutrisi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama terdapat dalam ASI. Selama menyusui, bayi umumnya tidak membutuhkan sumber nutrisi tambahan. ASI berubah dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan bayi yang sedang tumbuh. Menurut Efrani et al., inilah salah satu perbedaan antara ASI dan susu formula. (2020).

Menurut WHO (2019), 20% ibu hamil di negara berkembang termasuk Indonesia tidak menyusui. Di Indonesia, 75,68% ibu yang menyusui anak antara usia 0 dan 23 bulan akan melakukannya pada tahun 2020, turun dari 86,86% pada tahun 2018, menurut data BPS. Untuk DKI Jakarta pada tahun 2020, persentase anak penerima ASI yang disusui sebesar 68,21 persen, menurun dari dua tahun sebelumnya sebesar 84,38% pada tahun 2018 dan 84,38% pada tahun 2019. Sementara itu, target nasional 80% eksklusif pemberian ASI pada ibu masih di bawah standar WHO yaitu 50%. Persentase ibu yang menyusui anaknya mencapai 78% di Jakarta Utara, yang merupakan persentase tertinggi setelah Jakarta Selatan. Di Jakarta Timur persentasenya masih di bawah 50%.

Berdasarkan temuan Riskesdas tahun 2018, penyebab utama bayi usia 0-23 bulan tidak atau belum pernah disusui adalah ASI yang keluar tidak cukup (65,7%). Oleh karena itu, makanan prelakteal telah diberikan kepada 33,3% bayi antara usia 0 dan 5 bulan, dengan susu formula terhitung 84,5% dari total ini.

Purwoastuti (2017) mengatakan bahwa sejumlah faktor, baik secara langsung (seperti

perilaku menyusui), secara tidak langsung (seperti budaya sosial dan bayi, yang akan mempengaruhi psikologi ibu), atau secara langsung (seperti fisiologi dan psikologi ibu), ikut terlibat. mempengaruhi konsumsi ASI. Berdasarkan fakta, banyak ibu yang tidak dapat memberikan ASI pada hari pertama kehidupan anaknya karena pemberian ASI yang tidak efektif (Pujiati et al., 2021). Karena tidak adanya rangsangan menarik anak pada areola ibu, tidak keluarnya ASI pada hari-hari utama setelah melahirkan akan mendorong ibu memberikan resep susu kepada anaknya. 2019 (Gobel dan Mobiliu).

Menurut Pujiati et al. Tahun 2021, masalah ASI tidak lancar disebabkan bayi tidak menghisap puting susu ibu dalam satu jam pertama persalinan. Ibu-ibu yang berpikir bahwa mereka tidak memiliki cukup ASI, ibu yang bekerja, ibu yang mengalami kesulitan melahirkan, ketakutan dan kecemasan adalah faktor penyebabnya. Selain itu karena kebiasaan ibu merokok dan minum, usia ibu, frekuensi menyusui, dan gizi ibu yang kurang (Selistyaningtyas dan Pawestri, 2021).

Pemerintah bilang tidak ada salah satu aturannya adalah membantu ibu dalam melakukan teknik menyusui yang benar, posisi dan pelekatan mulut bayi pada ASI, serta memberikan asupan makanan yang sesuai dengan gizi ibu menyusui agar ASI lancar. Ini merupakan salah satu dari 10 langkah sukses menyusui (10 LMKM) pada enam bulan pertama setelah ibu melahirkan. Kualitas pola makan ibu antara lain sayuran hijau dan daun katuk yang secara langsung mempengaruhi aliran ASI juga dapat meningkatkan volume ASI. Teknik marmet percobaan dan pijat oksitosin adalah dua metode tambahan yang berpotensi merangsang keluarnya ASI. 2019 (Gobel dan Mobiliu).

Teknik Marmet adalah salah satu teknik menyusui yang memudahkan menyusui. Dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan, metode teknik marmet untuk memeras ASI secara manual dan mendorong refleksi pada produksi ASI telah membantu ribuan ibu. Teknik Marmet adalah salah satu teknik menyusui yang memudahkan menyusui.

Dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan, metode teknik marmet untuk memeras ASI secara manual dan mendorong refleksi pada produksi ASI telah membantu ribuan ibu.

Bahkan pada ibu berpengalaman yang mampu memproduksi ASI, cara ini dikatakan dapat meningkatkan produksi ASI. Untuk ibu yang sebelumnya hanya bisa mengeluarkan sedikit atau tidak mengeluarkan ASI, metode ini memberikan hasil yang sangat baik. Cara marmet ini merupakan salah satu cara yang aman untuk membuat payudara Anda menghasilkan lebih banyak ASI. Astri dan lainnya, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Astri Dwi Ningrum Dkk, (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu post partum di BPM wilayah kerja puskesmas sukorame kota kediri. Seluruh responden yang diberikan Teknik marmet mendapatkan ASI yang cukup pada hari ke-7 dengan pemberian Teknik marmet 2x dalam sehari selama 7 hari.

Berdasarkan hasil penelitian Linda Puspita, Mareza Yolanda Umar, Psiari Kusuma Wardani tahun 2019 dalam jurnal *the Effect Of Marmet Technique On Breast Milk Smoothness Postpartum Mothers* didapatkan hasil analisis data kelancaran ASI pada sebelum diberikan Teknik marmet ASI tidak lancar dengan rata-rata 0,000 dan standar deviasi ASI 0,000 dan setelah diberikan Teknik marmet di peroleh rata-rata 0,57 dengan standar deviasi 0,504 dan standar eror 0.92. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada nya pengaruh Teknik marmet terhadap kelancaran ASI.

Berdasarkan penelitian oleh Indah Risnawati, Ika Trisanti tahun 2018 dengan judul *Efek Teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu post partum* menunjukkan bahwa ada pengaruh Teknik marmet pada ibu *post partum* dengan hasil uji statistic menggunakan Nemar's test di dapatkan hasil p values sebesar $0,0004 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan penelitian oleh Novita Br Ginting Muthe, Dkk dengan judul pengaruh Teknik marmet terhadap kelancaran ASI pada ibu post section caesarea di Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam tahun 2018 menunjukkan hasil terdapat perubahan kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan teknik marmet dengan rata-rata 1,90 dengan standar deviasi 0,994.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Anisa nurul alfianti dan Anjar Nurrohmah tentang Penerapan Teknik marmet terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di kelurahan Gedangan Kabupaten Boyolali tahun 2022 mendapatkan hasil terdapat perubahan kelancaran pengeluaran ASI pada responden satu dan responden dua setelah di kalkukan penerapan Teknik marmet atau ASI meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Mariene dkk (2021) yang di lakukan dengan memberi air rebusan daun katuk pada ibu nifas terdapat pengaruh dalam kelancaran produksi ASI. Hal ini di lihat dari pengukuran yang di lakukan sebelum diberikan air rebusan, produksi ASI berkisar 30 ml saja. Dan sesudah di berikan rebusan air daun katuk produksi ASI menjadi meningkat 60-80 ml.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gobel dan Mobiliu tentang kombinasi pijat oksitosin, Teknik marmet, pemberian ekstrak daun katuk terhadap produksi air susu ibu di wilayah kerja RSUD MM Dunda Limboto tahun 2019 mendapatkan hasil uji statistic kruskall-wallis menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok sampel ($p=0,000$). Lebih lanjut hasil uji statistic *mann-whitney* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum dan sesudah perlakuan ($p=0,000$ dan $p=0,156$). Sehingga didapatkan kesimpulan kombinasi pijat oksitosin, Teknik marmet, dan pemberian tablet ekstrak daun katuk efektif meningkatkan produksi ASI ibu *post partum* primigravida di wilayah kerja RSUD MM, Dunda Limboto.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di RSUD Cilincing pada tanggal 22 november – 29 desember 2022 didapatkan hasil dalam satu minggu terdapat 15 ibu melahirkan normal dan berdasarkan wawancara diketahui bahwa dari 15 orang tersebut ada 4 orang yang mengatakan ASI nya sudah lancar, 6 orang ibu mengatakan ASI baru keluar sedikit, dan 5 orang ibu mengatakan bayi nya tidak mau menyusui dan ASI tidak keluar. Hasil wawancara dari 15 orang ibu melahirkan terdapat 13 orang ibu yang mengetahui manfaat daun katuk untuk melancarkan ASI dan terdapat 15 orang ibu melahirkan yang belum pernah mendengar metode Teknik marmet untuk kelancaran ASI.

Peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas teknik marmet dan pemberian puding daun katuk pada ibu nifas di RSUD Cilincing tahun 2022.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas teknik marmet dan pemberian puding daun katuk terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Cilincing tahun 2022.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui produksi ASI sebelum di beri puding daun katuk pada ibu nifas di RSUD Cilincing Tahun 2022
2. Untuk mengetahui produksi ASI setelah di beri puding daun katuk pada ibu nifas di RSUD Cilincing Tahun 2022
3. Untuk mengetahui produksi ASI sebelum dilakukan teknik marmet ibu pada nifas di RSUD Cilincing Tahun 2022
4. Untuk mengetahui produksi ASI setelah dilakukan teknik marmet pada ibu nifas di RSUD Cilincing Tahun 2022
5. Untuk mengetahui efektivitas teknik marmet dan pemberian puding daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Cilincing Tahun 2022.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat di jadikan sebagai pengembangan ilmu tentang cara memperlancar produksi ASI pada ibu nifas.

1.3.2 Bagi Bidan

Diharapkan bidan di RSUD Cilincing dapat memotivasi ibu nifas dengan membuat inovasi puding daun katuk untuk melancarkan produksi ASI dan memberi asuhan nifas dengan teknik marmet sehingga ibu nifas dapat mempraktekkan di rumah.

1.3.3 Bagi Ibu Nifas

Diharapkan ibu menyusui atau ibu nifas mendapat wawasan baru dengan inovasi puding katuk sebagai alternatif untuk melancarkan produksi ASI dan mengetahui manfaat dari metode teknik marmet .

1.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi oleh peneliti dan acuan dalam membantu melakukan penelitian dan dapat mengembangkan ilmu kebidanan tentang cara meningkatkan kelancaran produksi ASI.

